

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BANYUASIN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Banyuasin Regency
by Industry*

2016-2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANYUASIN**

BPS-Statistics of Banyuasin Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BANYUASIN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Banyuasin Regency
by Industry*

2016-2020



**PRODUKDOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BANYUASIN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
BANYUASIN REGENCY
BY INDUSTRY 2016-2020**

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 16070.2102
Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302021.1607

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah halaman/ *Total pages*: xiv + 135 halaman

Naskah/*Script*:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Sub Division

Gambar Kulit/*Cover*:
Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional/
Subdirectorate of Regional Production Account Consolidation

Diterbitkan Oleh/*Published By*:
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin/
BPS-Statistics of Banyuasin Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin/
BPS-Statistics of Banyuasin Regency

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Edi Subeno, SE, MSi.

Penyunting/*Editor*:

Nurhariyadi, SST, MSi.

Penulis/*Writer*:

Febrina Dwi Rahayu, S.Stat.

Pengolah Data/*Data Processor*:

Nurhariyadi, SST, MSi.

Febrina Dwi Rahayu, S.Stat.

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional, BPS-RI

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Banyuasin. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Banyuasin secara deskriptif.

Data yang disajikan dalam publikasi ini secara umum mencakup nilai nominal PDRB Kabupaten Banyuasin, distribusi persentase, laju pertumbuhan serta PDRB per kapita. Penyajian dalam bentuk tabel dan grafik diharapkan mempermudah pemahaman terkait PDRB sebagai salah satu indikator makro perkembangan ekonomi Kabupaten Banyuasin.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan data dan informasi dalam penghitungan PDRB, sehingga penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Berbagai saran dan masukan diharapkan guna penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Kiranya publikasi ini memberi manfaat bagi pembangunan di Kabupaten Banyuasin.

Pangkalan Balai, Maret 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Banyuasin



Edi Subeno

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency by Industry 2016-2020 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Banyuasin regency. This publication provides an overview of the economic development of Banyuasin descriptively.

The data presented in this publication generally include the absolute value GRDP of Banyuasin Regency, percentage of distribution, growth rate and GRDP per capita. Presentation in the form of tables and graphs is expected to facilitate understanding of GRDP as one of the macro indicators that indicate economic development in Banyuasin Regency.

Appreciation and thanks go to all those who have provided data and information in the calculation of GRDP, so that the compilation of this publication can be completed on time. Various suggestions and inputs are expected to improve this publication in the future. May this publication benefit the development in Banyuasin Regency.

Pangkalan Balai, March 2021
Head of BPS-Statistics of
Banyuasin Regency,



Edi Subeno

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI / <i>CONTENT LIST</i>	vii
DAFTAR TABEL / <i>TABLE LIST</i>	ix
DAFTAR LAMPIRAN / <i>APPENDIXS</i>	xi
PENJELASAN TEKNIS / <i>TECHNICAL NOTES</i>	xii
 I. PENJELASAN UMUM / <i>OVERVIEW</i>	 3
1.1. Pengertian PDRB / <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2. Kegunaan PDRB / <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB / <i>Base year Change of GRDP</i>	5
 II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / <i>COVERAGE AND ESTIMATION METHOD</i>	 15
2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15
2.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Minning and Quarrying</i>	24
2.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	27
2.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	38
2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	41
2.6. Konstruksi / <i>Construction</i>	43
2.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	45
2.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	48
2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	55
2.10. Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	57
2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i> ..	60
2.12. Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	73
2.13. Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	74
2.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	77
2.15. Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	78
2.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	79
2.17. Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	80
 III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BANYUASIN / <i>ECONOMIC REVIEW OF BANYUASIN REGENCY</i>	 87
3.1. Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	87
3.2. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	104
3.3. PDRB Per Kapita / <i>Per Capita GRDP</i>	95

IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB BANYUASIN MENURUT LAPANGAN USAHA / GROWTH AND SHARE OF GRDP BANYUASIN BY INDUSTRY	99
4.1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	99
4.2.	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	101
4.3.	Industri Pengolahan / <i>Processing Industry</i>	102
4.4.	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	105
4.5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	106
4.6.	Konstruksi / <i>Construction</i>	107
4.7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles</i>	107
4.8.	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	109
4.9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	120
4.10.	Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	121
4.11.	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	122
4.12.	Real Estate / <i>Real Estate Activities</i>	123
4.13.	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	124
4.14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence Compulsory Social Security</i> ...	124
4.15.	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	125
4.16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activitie</i>	125
4.17.	Jasa lainnya / <i>Other Services Activities</i>	126

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

Tabel 1. 1.	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB....	10
<i>Table 1. 1</i>	<i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP</i>	
Tabel 1. 2.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	11
<i>Table 1. 2</i>	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010</i>	
Tabel 1. 3.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	12
<i>Table 1. 3</i>	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	
Tabel 3. 1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020	90
<i>Table 3. 1.</i>	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry 2016-2020</i>	
Tabel 3. 2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016—2020	94
<i>Table 3. 2.</i>	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016-2020</i>	
Tabel 3. 3.	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Banyuasin, 2016-2020	96
<i>Table 3. 3.</i>	<i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Banyuasin Regency, 2016-2020</i>	
Tabel 4. 1.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020	101
<i>Table 4. 1.</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Service Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 4. 2.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020.....	102
<i>Table 4. 2.</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016—2020</i>	

Tabel 4. 3.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020	104
Table 4. 3.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 4. 4.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016—2020	105
Table 4. 4.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016—2020</i>	
Tabel 4. 5.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020.....	109
Table 4. 5.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016—2020</i>	
Tabel 4. 6.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020.....	119
Table 4. 6.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016—2020</i>	
Tabel 4. 7.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020	121
Table 4. 7.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Accomodation and Food Beverage Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016—2020</i>	
Tabel 4. 8.	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020	123
Table 4. 8.	<i>Share of Subcategory to Value Added of Financial Service and Insurance Category in Banyuasin Regency, 2016—2020</i>	

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIXS

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2020.....	129
Table 1.	<i>Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020</i>	
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2020.....	130
Table 2.	<i>Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020</i>	
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	131
Table 3.	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Curreent Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	132
Table 4.	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 5.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	133
Table 5.	<i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 6.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	134
Table 6.	<i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Tabel 7.	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020.....	135
Table 7.	<i>Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product in 2010 Series of Banyuasin Regency by Industry (Million Rupiah), 2016-2020</i>	

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air,

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency/municipality) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and*

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.*

<https://banyuasinkab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM *General Explanation*

BAB I PENJELASAN UMUM

CHAPTER I OVERVIEW

1.1. Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other word the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on

nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun.

national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international

pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan

trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and

keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year :

1. *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
2. *Improve the GRDP quality;*
3. *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

1. *Increase nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
2. *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
3. *Will change in the input data for modeling and forecasting.*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- 1. The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- 2. There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- 3. United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- 4. The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- 5. The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- 6. Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
2. Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
3. Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
4. Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

1. *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
2. *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
3. *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
4. *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS*

(CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009(KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010(KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1. 1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1. 1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

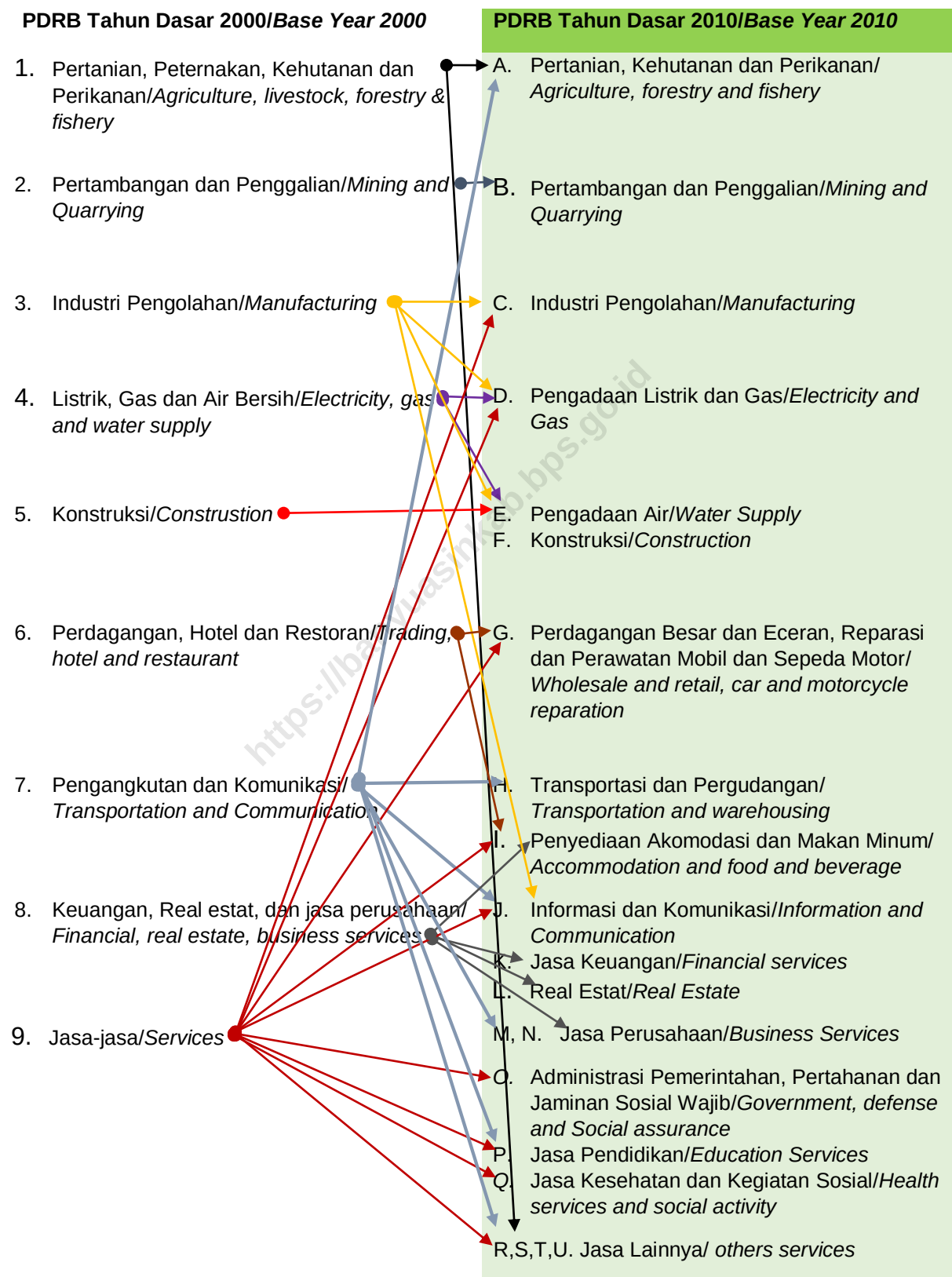
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1. 2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1. 2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1. 3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1. 3 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 / GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010 / GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor / <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i>
6. Impor / <i>Import</i>	6. Ekspor / <i>Export</i>
	7. Impor / <i>Import</i>

<https://banyuasinkab.bps.go.id>



RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and
Calculation Method*

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Sumatera Selatan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik tanaman pangan BPS.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from BPS Province of South Sumatra Production Statistics Division. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and farming cost stucture survey (SOUT) conducted by the sub Directorate of Food Crops Statistic BPS.

2.1.1.2. Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Sumatera Selatan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3. Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data obtained from BPS Province of South Sumatra Production Statistics Division. Price data in the form of producer prices obtained from the Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data structure activity costs horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the

diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4. **Peternakan**

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan

plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Banyuasin Regency Agriculture and Livestock Office. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 **Livestock**

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce

ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk

milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from Banyuasin Regency Agriculture and Livestock Office. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Statistics Subdit Ranch BPS.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support

menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian

agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from BPS Province of South Sumatra Production Statistics Division. While the proportion of

terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan)

spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system/contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The data obtained from the producer price Subdit Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted

yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Sumatera Selatan. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Sumatera Selatan dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan

by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from Banyuasin Regency Fisheries Office. Price data in the form of producer prices obtained from Division of Distribution Statistics of BPS South Sumatra Province. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Division of Distribution Statistics of BPS South Sumatra Province and index paid by farmers for the production cost of fishery group from Division of Distribution Statistics of BPS South Sumatra Province. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This

produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus.

Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang

approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey.

Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business

menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2. Pertambangan dan Penggalan

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalan, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya.

2.2.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga

activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS.

Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, filtering and mixing, as well as compaction to improve quality or facilitate transportation and storage/shelter. Including search of coal-fired flour collection.

penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3. Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta

Lignite mining included soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non-Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province/District/Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others;

pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.3. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri

as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as

pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian,

plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change material into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into

perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3. Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreii, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian

industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and

sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan

assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods /

barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image daripiringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry included changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-

dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan

ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for

tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14. Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Furniture manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Furniture manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from

Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang dan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan

the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/ Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industriy obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food

mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1. Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaanswasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi,

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of

pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah,

production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT PGN financial statements. published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid

seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6. Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan

Data source: Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS - BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdirector-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and

telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi

telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While

dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran,

the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorate Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles. Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of

pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku

large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and

cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang terjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI.

While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline

minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Jakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam

to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Jakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping

satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak

activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized

bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average numbers of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public.

Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting

penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1. Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room night sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population.

pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained

konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorate of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators suchas the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as

biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk

administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for

tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis,

the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely

yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorat BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Financial Statistics subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance

opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics BPS Sub RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Subdirectorat BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services,

asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices

konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorat BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross

Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12. Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan

Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using

sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi

the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as

kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

supporting services office and other business support services.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Architects and Civil Engineering and Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

2.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the

dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi.

depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government

Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of

NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17. Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/extrapolation with the deflator/extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as

berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara

well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorates Demographics, IDHS Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita

pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD),

expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR. While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This group U category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD),

the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

<https://banyuasinkab.bps.go.id>



TINJAUAN PEREKONOMIAN

Economic Reviews of

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BANYUASIN

Nilai PDRB Kabupaten Banyuasin atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mencapai 29,19 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 0,52 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 28,67 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di 14 lapangan usaha, peningkatan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 19,97 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 20,00 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kabupaten Banyuasin mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 0,13 persen, lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Hampir seluruh kategori ekonomi mengalami perlambatan di tahun ini, bahkan ada 7 kategori yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan minus. semua ini terjadi karena dampak pandemi covid-19. Seluruh kegiatan ekonomi berkurang atau terhenti akibat pembatasan kegiatan untuk menghambat penularan virus Covid-19.

3.1. Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF BANYUASIN REGENCY

GRDP figure at current prices of Banyuasin in 2020 reached 29.19 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 0.52 trillion rupiah compared to 2019 which reached 28.67 trillion rupiah. The increase in the value of GRDP was influenced by the increase in production in 14 category, the highest increase occurred in the Agriculture, Forestry and Fisheries category.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 19.97 trillion rupiah in 2019 to 20.00 trillion rupiahs in 2020. This showed that during 2020 Banyuasin experiencing economic growth of about 0.13 percent, slower than the previous year.

Almost all economic categories experienced a slowdown this year, there were even 7 categories experiencing contraction or minus growth. all of this happened because of the impact of the covid-19 pandemic. All economic activities have decreased or been halted due to restrictions on activities to prevent the transmission of the Covid-19 virus.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure

daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2016-2020), struktur perekonomian Kabupaten Banyuasin didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Pertambangan dan Penggalian. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banyuasin.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 33,35 persen (angka ini meningkat dari 32,87 persen di tahun 2019). Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 25,88 persen (angka ini menurun dari 26,00 persen di tahun 2019), disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,22 persen (turun dari 13,33 persen di tahun 2019). Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 12,07 persen (turun dari 12,19 persen di tahun 2019), dan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,73 persen (turun dari 6,12 persen di tahun 2019).

created from value added of each business field describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

Over the last five years (2016-2020), economic structure in Banyuasin dominated by 5 (five) industry, such as Agriculture, Forestry and Fisheries; Manufacturing; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Construction; and Mining and Quarrying. It can be seen from the respective roles of the industry to GRDP formation Banyuasin.

The biggest role in 2020 generated by Agriculture, Forestry and Fisheries, which reached of 33.35 percent (this figure increased from 32.87 percent in 2019). Then, the Manufacturing industry of 25.88 percent (this figure decreased from 26.00 percent in 2019), followed by the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles industry amounted to 13.22 percent (down from 13.33 percent in 2019). Next was the Construction industry by 12.07 percent (down from 12.19 percent in 2019), and the Mining and Quarrying industry by 5.73 percent (down from 6.12 percent in 2019).

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Konstruksi peranannya berangsur-angsur menurun, sedangkan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor peranannya berfluktuasi. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 3 persen.

Salah satu penyebab meningkatnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah luas tanaman perkebunan bertambah dan produksi tanaman perkebunan meningkat, populasi ternak di Banyuasin meningkat, serta Banyuasin mengalami Surplus Pangan sebesar 419.770 ton sehingga menempatkan Banyuasin posisi keempat nasional sebagai Kabupaten produksi beras tertinggi yang ditetapkan Kementerian Pertanian RI.

Among the fifth category, Agriculture, Forestry and Fisheries is industry that have an increasing role. Instead, the Construction industry role is gradually decreasing, while the Mining and Quarrying industry; Manufacturing industry; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles industry roles have fluctuated. Meanwhile, the role of other business fields, respectively, is less than 3 percent.

One of the reasons for the increasing role of Agriculture, Forestry and Fisheries is that the area of plantation crops has increased and production of plantation crops has increased, the livestock population in Banyuasin has increased, and Banyuasin has experienced a Food Surplus of 419,770 tonnes, placing Banyuasin in the fourth national position as the highest rice production district determined by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Tabel 3. 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020

Table 3. 1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	36,04	34,23	33,35	32,87	33,35
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	6,22	5,93	5,96	6,12	5,73
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	23,98	25,08	25,96	26,00	25,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi / Construction	12,38	12,68	12,46	12,19	12,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	11,45	12,23	12,73	13,33	13,22
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	0,64	0,66	0,65	0,64	0,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	0,39	0,41	0,43	0,46	0,43
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	1,87	1,97	2,04	2,02	2,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	0,31	0,31	0,30	0,28	0,29
L	Real Estat / Real Estate Activities	0,46	0,50	0,52	0,59	0,58
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,90	2,59	2,32	2,19	2,19
P	Jasa Pendidikan / Education	2,45	2,45	2,34	2,37	2,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	0,47	0,50	0,48	0,48	0,53
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	0,31	0,31	0,31	0,31	0,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Banyuasin pada tahun 2020 meningkat dari 19,97 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 20,00 triliun rupiah di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13 persen, melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,22 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2020 melambat karena adanya ada tujuh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa Perusahaan dan Jasa Pendidikan. Lapangan usaha dengan pertumbuhan negatif terdalam adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19, sehingga

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Based on 2010 constant market prices, the value of GRDP Banyuasin in 2020 increased from 19.97 trillion rupiah in 2019 to 20.00 trillion rupiah in 2020. It shows that during 2020 occurred economic growth of 0.13 percent, slowed compared with the previous year's economic growth which reached 5.22 percent.

Economic growth during 2020 will slow down due to the existence of seven business fields that experienced negative growth, namely mining and quarrying, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Transportation and Storage, Accommodation and Food Service Activities, Real Estate Activities, Business Activities and Education. The business fields with the deepest negative growth is the Accommodation and Food Service Activities. This is due to the COVID-19 pandemic, so there is a government

adanya himbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas dan tetap dirumah, sehingga rumah makan dan penginapan sepi pengunjung. Oleh karena itu, banyak rumah makan yang tutup diakibatkan oleh kurangnya permintaan.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 14,83 persen, diikuti oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,68 persen, serta lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,91 persen. Dari 17 lapangan usaha yang ada, 10 lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif sedangkan 7 lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Hanya 3 lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif lebih dari lima persen. Sedangkan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan negatif lebih dari lima persen.

Sepuluh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif, yaitu :

1. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 14,83 persen,
2. Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,68 persen,
3. Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,91 persen,
4. Lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 3,05 persen,
5. Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,83 persen,

appeal to reduce mobility and stay at home, so that restaurants and inns are empty of visitors. Therefore, many restaurants have closed due to lack of demand.

The highest economic growth was achieved by the Information and Communication by 14.83 percent, followed by Electricity and Gas at 9.68 percent, and the Human Health and Social Work Activities category by 6.91 percent. Of the 17 existing business fields, 10 experienced positive growth, while 7 other business fields experienced negative growth. Only 3 business fields experienced positive growth of more than five percent. Meanwhile, the Accommodation and food Service Activities has a negative growth of more than five percent.

Ten business fields that experienced positive growth, namely :

1. *Information and Communication business field by 14.83 percent,*
2. *Electricity and Gas business field by 9.68 percent,*
3. *Human Health and Social Work Activities business field by 6.91 percent,*
4. *Other Service Activities business field by 3.05 percent,*
5. *Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities business field by 2.83 percent,*

6. Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,27 persen,
7. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,62 persen
8. Lapangan usaha Konstruksi sebesar 0,22 persen,
9. Lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,21 persen, dan
10. Lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 0,10 persen.

Sedangkan tujuh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif adalah sebagai berikut.

1. Lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar -0,57 persen,
2. Lapangan usaha Real Estate sebesar -0,73 persen,
3. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar -1,54 persen,
4. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -2,18 persen,
5. Lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar -2,68 persen,
6. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar -4,52 persen, dan
7. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -6,67 persen.

6. *Financial and Insurance Activities business field by 2.27 percent,*
7. *Agriculture, Forestry and Fishing business field by 0.62 percent,*
8. *Construction business field by 0.22 percent,*
9. *Public Administration and Defence; Compulsory Social Security business field by 0.21 percent, and*
10. *Manufacturing business field by 0.10 percent,*

Meanwhile, the seven business fields that experienced negative growth are as follows.

1. *Business Activities business field by -0.57 percent,*
2. *Estate Activities business field by -0.73 percent,*
3. *Mining and Quarrying business field by -1.54 percent,*
4. *Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles business field by -2.18 percent,*
5. *Education business field by -2.68 percent,*
6. *Transportation and Storage business field by -4.52 percent, and*
7. *Accommodation and Food Service Activities business field by -6.67 percent.*

Tabel 3. 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2020

Table 3. 2. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	8,64	0,96	2,89	3,51	0.62
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,87	1,78	3,73	7,53	-1.54
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4,59	7,08	7,91	5,14	0.10
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	7,55	3,92	5,30	6,02	9.68
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	-0,48	10,53	6,81	9,18	2.83
F	Konstruksi / Construction	3,64	9,96	6,06	5,05	0.22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5,06	9,52	6,85	10,42	-2.18
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	6,07	7,00	4,23	3,57	-4.52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	6,32	8,66	9,22	10,95	-6.67
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	7,64	9,34	8,62	5,03	14.83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	4,11	3,95	2,77	0,44	2.27
L	Real Estat / Real Estate Activities	8,43	7,73	6,78	7,34	-0.73
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	5,37	5,31	4,52	9,55	-0.57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,78	6,42	1,29	1,87	0.21
P	Jasa Pendidikan / Education	9,73	7,33	3,24	5,26	-2.68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	8,05	5,51	3,12	7,89	6.91
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	3,48	2,33	6,78	4,14	3.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		5.89	5,05	5,10	5,22	0,13

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.3. PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Nilai PDRB per kapita Banyuasin atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2020 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 27.636 ribu Rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 mencapai 33.769 ribu Rupiah (lihat tabel 3.3).

3.3 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region/area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area.

GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident. Value of GRDP per capita Banyuasin at current market prices since 2016 to 2020 continues to increase. In 2016 GRDP per capita stood at 27,636 thousand Rupiah. Nominally continued to rise until the year 2020 reached 33,769 thousand Rupiah (see table 3.3).

Tabel 3. 3. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Banyuasin, 2016-2020

Table 3. 3. Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Banyuasin Regency, 2016-2020

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah / Billion rupiahs)					
	2016	2017	2018	2019	2020
- ADHB/ at current price	20.047	21.753	23.676	25.631	26.310
- ADHK/ at 2010 Constant Price	17.192	18.060	18.982	19.973	20.000
PDRB per Kapita / Per Capita GRDP (Ribu Rupiah / Thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	27.636	29.391	31.442	33.552	33.769
- ADHK/ at 2010 Constant Price	20.901	21.665	22.486	23.371	23.134
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	4,47	3,66	3,79	3,94	-1,01
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (People)	822.575	833.625	844.175	854.628	864.510
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	1,36	1,34	1,27	1,24	1,16

<https://banyuasinkab.bps.go.id>

4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB BANYUASIN MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2016-2020.

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja karena merupakan *leading sector* di Kabupaten Banyuasin.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai 9.735,54 milyar Rupiah atau sebesar 33,35 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian,

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF GRDP BANYUASIN BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2016-2020 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This category is still a foundation and hope in economic growth and employment because it is the leading sector in Banyuasin Regency.

The contribution of category Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2020 at current prices reached 9,735.54 billion Rupiah, or about 33.35 percent. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added Agriculture, Forestry, and Fishing category, reached 51.02 percent.

Kehutanan, dan Perikanan, mencapai 51,02 persen.

Subkategori tersebut juga masih dirinci lagi dan Tanaman pangan merupakan kontributor terbesar terhadap pembentukan nilai tambah subkategori usaha tersebut yaitu sebesar 51,53 persen, disusul Perkebunan Tahunan sebesar 21,23 persen dan Peternakan sebesar 16,23 persen dari seluruh nilai tambah subkategori. Sementara itu, kontribusi subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu terhadap kategori ini sebesar 394,77 milyar Rupiah atau 4,05 persen, sedangkan subkategori Perikanan peranannya lebih tinggi, yaitu 44,92 persen atau 4.373,21 milyar Rupiah.

Pada tahun 2020, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 0,62 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 6,68 persen diikuti oleh subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu 0,66 persen. Sementara itu, subkategori Perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 0,09 persen.

That subcategory is also still more detailed and Food Crops is the largest contributor to the formation of the value added that subcategory is equal to 51.53 percent, followed by Annual Plantation Crops, 21.23 percent and Livestock amounting to 16.23 percent of the entire value-added of subcategory. Meanwhile, the contribution of the Forestry and Logging subcategory to this category amounted to 394.77 billion Rupiah or 4.05 percent, while the Fisheries subcategory had a higher role, namely 44.92 percent or 4,373.21 billion Rupiah.

The growth of Agriculture, Forestry, and Fishing category in 2020 amounted to 0.62 percent. The highest growth was achieved by Forestry and Logging subcategory by 6.68 percent, followed by Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services subcategory which is 0.66 percent. Meanwhile, Fishery subcategory experienced a growth of 0.09 percent.

Tabel 4. 1. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020

Table 4. 1. Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Service Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	55,14	55,42	53,27	50,81	51,02
a.	Tanaman Pangan / Food Crops	54,54	53,49	52,91	51,73	51,53
b.	Tanaman Hortikultura Semusim / Seasonal Horticultural Crops	1,71	1,82	1,46	1,46	1,44
c.	Tanaman Perkebunan Semusim / Seasonal Plantation Crops	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d.	Hortikultura Tahunan / Annual Horticultural Crops	2,74	2,97	3,18	3,40	3,63
e.	Tanaman Perkebunan Tahunan / Annual Plantation Crops	19,60	19,75	20,00	20,67	21,23
f.	Peternakan / Livestock	14,53	15,46	15,90	16,60	16,23
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan / Agriculture Services and Hunting	6,88	6,52	6,55	6,13	5,93
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry and Logging	4,18	4,16	3,99	3,88	4,05
3	Perikanan / Fishery	40,68	40,43	42,74	45,31	44,92
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.2. Pertambangan dan Penggalan

Kategori Pertambangan dan Penggalan dirinci menjadi 4 (empat) subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalan lainnya.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 (four) subcategories, including: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, subcategory Metal Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying.

Tabel 4. 2. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalan di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020
Table 4. 2. Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016–2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	60,67	59,85	60,22	62,09	59,36
2	Pertambangan Batubara dan Lignit / <i>Coal and Lignite Mining</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Pertambangan Bijih Logam / <i>Iron Ore Mining</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pertambangan dan Penggalan Lainnya / <i>Other Mining and Quarrying</i>	39,33	40,15	39,78	37,91	40,64
B	Pertambangan dan Penggalan / <i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalan terhadap pembentukan PDRB Banyuasin selama 5 (lima) tahun terakhir berkisar antara 5 sampai 6 persen. Kontribusinya sebesar 1.414,76 milyar Rupiah atau sekitar 6,22 persen tahun 2016 dan meningkat menjadi 1.672,95 milyar Rupiah atau sekitar 5,73 persen pada tahun 2020.

Contribution of the Mining and Excavation category to the formation of the Banyuasin GRDP for the last 5 (five) years ranges from 5 to 6 percent. Its contribution amounted to 1,414.76 billion Rupiah or around 6.22 percent in 2016 and increased to 1,672.95 billion Rupiah or around 5.73 percent in 2020.

4.3. Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2020 adalah Industri Makanan dan Minuman, mencapai 5.043,58 miliar Rupiah atau sebesar 66,76 persen. Berikutnya Industri Batubara dan Pengilangan Migas sebesar 25,02 persen, Industri Karet, Barang dari karet dan plastik sebesar 4,28 persen, serta Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar

4.3 Processing Industry

In the Category of Processing Industry, the largest contributor in 2020 is the Food and Beverage Industry, reaching 5,043.58 billion Rupiah or 66.76 percent. Followed by the Coal and Oil Gas Refining Industry amounted to 25.02 percent, the Rubber Industry, Rubber and Plastic Products at 4.28 percent, as well as the Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials by 1.11 percent. In addition, the role of

1,11 persen. Selain itu, peranan kategori lainnya kurang dari satu persen.

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 5.450,61 miliar Rupiah di tahun 2016 menjadi 7.554,42 miliar Rupiah di tahun 2020. Pertumbuhannya terus meningkat tiap tahunnya. Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 0,10 persen di tahun 2020 melambat dibandingkan tahun 2019 (5,14 persen di tahun 2019). Pada tahun 2020, terdapat 8 (delapan) sub kategori yang tumbuh positif, yaitu Industri Makanan dan Minuman (0,62 persen), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (2,71 persen), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (2,46 persen), Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (3,50 persen), Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (2,83 persen), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (2,33 persen), Industri Barang Galian bukan Logam (0,30 persen), dan Industri Furnitur (0,65 persen). Selain dari kedelapan sub kategori tersebut, mengalami pertumbuhan negatif.

other categories is less than one percent.

In nominal terms, the Processing Industry expanded from 5,450.61 billion Rupiah in 2016 to 7,554.42 billion Rupiah in 2020. Its growth has increased annually. The growth of the Processing Industry by 0.10 percent in 2020 is slowing down compared to 2019 (5.14 percent in 2019). In 2020, there were 8 (eight) Industry that grew positively, namely the Food and Beverage Industry (0.62 percent), Textiles; and Wearing Apparel Industry (2.71 percent), Wood Industry and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials (2.46 percent), Paper Industry and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media (3.50 percent), Chemicals Industry and Pharmaceuticals and Botanical Products (2.83 percent), Rubber Industry, Rubber Products and Plastics Products (2.33 percent), Other Non-Metallic Mineral Industry (0.30 percent), and Furniture Industry (0.65 percent). Apart from the eight subcategories, experiencing negative growth.

Tabel 4. 3. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020
Table 4. 3. Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016-2020

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas / <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	33,53	30,56	27,76	26,19	25,02
2	Industri Makanan dan Minuman / <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	56,45	60,22	63,73	65,64	66,76
3	Pengolahan Tembakau / <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi / <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,17	1,04	0,97	1,08	1,11
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman / <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik / <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	5,28	4,87	4,49	4,19	4,28
10	Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,03	0,96	0,88	0,85	0,85
11	Industri Logam Dasar / <i>Manufacture of Basic Metals</i>	1,01	0,94	0,86	0,80	0,74
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik / <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,98	0,88	0,81	0,77	0,76
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,32	0,30	0,28	0,27	0,27
15	Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	0,14	0,14	0,14	0,13	0,13
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan / <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
C	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 34,26 miliar Rupiah atau sekitar 0,12 persen terhadap perekonomian Banyuasin pada tahun 2020. Dari kontribusi tersebut, sebagian besarnya (sebanyak 76,43 persen) merupakan kontribusi dari subkategori Ketenagalistrikan dan 23,57 persen oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,68 persen di tahun 2020, pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan tahun 2019 (6,02 persen di tahun 2019). Percepatan ini dikarenakan pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi realisasi konsumsi dan produksi listrik sepanjang tahun 2020. Banyaknya kegiatan masyarakat yang mesti dilakukan di rumah membuat konsumsi listrik rumah tangga meningkat.

4.4 *Electricity and Gas*

Electricity and Gas Supply category accounted for 34.26 billion dollars, or about 0.12 percent of the economy Of Banyuasin in 2020. Of this contribution, most of it (as much as 76.43 percent) was contributed by the subcategory Electricity and 23.57 percent by the subcategory Gas procurement and Production of Ice.

Electricity and Gas Supply category Growth of 9.68 percent in 2020, this growth is faster than in 2019 (6.02 percent in 2019). This acceleration is due to activity restrictions due to the Covid-19 pandemic, which will affect the realization of electricity consumption and production throughout 2020. The large number of community activities that must be carried out at home causes household electricity consumption to increase.

Tabel 4. 4. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016–2020

Table 4. 4. Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016–2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	71.99	71.82	73.16	73.48	76.43
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es / <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	28.01	28.18	26.84	26.52	23.57
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Subkategori ketenagalistrikan mengalami pertumbuhan ekonomi positif, sedangkan subkategori pengadaan gas dan produksi es mengalami pertumbuhan yang negatif. Kenaikan jumlah produksi listrik PLN selama tahun 2020 dan peningkatan jumlah pelanggan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi subkategori ini.

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Selama lima tahun terakhir, rata-rata kontribusi kategori ini relative stagnan, yaitu berada pada kisaran 0,02 persen. Nilai tambah yang tercipta dari kategori ini tercatat sebesar 4,67 miliar Rupiah atau sebesar 0,02 persen terhadap PDRB Banyuasin pada tahun 2020.

Selama kurun waktu tersebut, kategori ini tercatat mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan rata-rata sekitar 5,77 persen. Jika pada tahun 2019 kategori ini tercatat tumbuh 9,18 persen, pada tahun 2020 kategori ini tercatat tumbuh 2,83 persen, Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2017, yaitu sebesar 10,53 persen.

Electricity subcategories experienced positive economic growth, while the Manufacture of Gas and Production of Ice experienced negative growth. The increase in PLN's electricity production during 2020 and an increase in the number of customers are driving economic growth of this subcategory.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for households and industrial needs. Including the activities of collecting, purifying and processing of water from rivers, lakes, springs, rain etc. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. Over the past five years, the average contribution of this category has been relatively stagnant, which was around 0.02 percent. The added value created from this category was recorded at 4.67 billion Rupiah or 0.02 percent of Banyuasin's GRDP in 2020.

During that period, this category recorded a fluctuating growth with an average of around 5.77 percent. If in 2019 this category was recorded to grow 9.18 percent, in 2020 this category was recorded to grow 2.83 percent. The highest growth was recorded in 2017, which was 10.53 percent.

4.6. Konstruksi

Pada tahun 2020, kontribusi kategori konstruksi mencapai 3.522,43 miliar Rupiah atau sebesar 12,07 persen terhadap total perekonomian Banyuasin dan menduduki peringkat keempat dari 17 kategori. Selama periode tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi kategori ini tercatat sekitar 4,99 persen.

Pertumbuhan pada kategori ini juga merupakan pertumbuhan tertinggi kedelapan, yaitu sebesar 0,22 persen pada tahun 2020. Namun demikian pada 2020, kategori ini melambat dibanding tahun sebelumnya yang tercatat tumbuh mencapai 5,05 persen. Pada tahun 2019, pertumbuhan pada kategori ini bersumber dari pembangunan melalui program Infrastruktur Bagus, jalan-jalan di Banyuasin sudah dibangun baik dengan pengerasan agregat, aspal hotmix hingga pengecoran bertulang. Total jalan Kabupaten sepanjang 1.198,60 Kilometer, tahun 2019 yang sudah dibangun 661,03 Kilometer. Pada tahun 2020, kategori ini tumbuh positif karena didukung oleh pembangunan Tol Trans Sumatera Palembang-Betung. Selain itu, terdapat beberapa perbaikan jalan.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tercatat menghasilkan nilai tambah sebesar 3.859,84 miliar Rupiah pada tahun 2020. Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran

4.6 Construction

In 2020, the contribution of the construction category reached 3,522.43 billion Rupiah or 12.07 percent of the total Banyuasin economy, and was ranked fourth from 17 categories. During the 2016-2020 period, the average contribution of this category was around 4.99 percent.

Growth in this category was also the eight highest rank at 0.22 percent in 2020. However in 2020, this category slowed compared to the previous year which recorded growth reaching 5.05 percent. In 2019, growth in this category came from development through the Good Infrastructure program, the roads in Banyuasin have been well built with hardening of aggregates, hot mix asphalt to reinforced casting. The total length of Regency roads is 1,198.60 Kilometers, in 2019 661.03 Kilometers have been built. In 2020, this category will grow positively because it is supported by the construction of the Trans Sumatra Palembang-Betung Toll Road. In addition, there have been several road repairs.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles recorded added value at 3,859.84 billion Rupiah in 2020. The Wholesale and Retail Trade subcategory contributed around 3,418.77 billion

menyumbang 3.418,77 miliar Rupiah dan Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya menyumbang sekitar 441,07 miliar Rupiah. Dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi peningkatan nilai tambah sebesar 1.256,96 miliar rupiah pada kategori ini.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata kontribusi kategori ini tercatat mencapai 12,59 persen terhadap total ekonomi Banyuasin. Kontribusi dari Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran terhadap kategori ini tercatat meningkat, yaitu dari 85,59 persen pada tahun 2016 menjadi 88,57 persen pada tahun 2020. Sebaliknya, kontribusi Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya tercatat menurun dari 14,41 persen pada tahun 2016 menjadi hanya 11,43 persen pada tahun 2020.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2020 sebesar -2,18 persen, lebih lambat dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 10,42 persen. Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mencatatkan laju pertumbuhan sebesar -2,59 persen. Sedangkan subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya tumbuh sebesar -0,12 persen.

Rupiah and the Wholesale and Retail Trading and Repair of Car and Motorcycle subcategory and its repairs contributed around 441.07 billion Rupiah. Compared to 2016, there was an increase in value added of 1,256.96 billion Rupiah in this category.

Over the past five years, the average contribution of this category has reached 12.59 percent of the total economy of Banyuasin. The contribution of the Wholesale and Retail Trade subcategory to this category was recorded to increase from 85.59 percent in 2016 to 88.57 percent in 2020. In contrast, the contribution of the Wholesale and Retail Trading and Repair of Car and Motorcycle subcategory was recorded to decrease from 14.41 percent in 2016 to only 11.43 percent in 2020.

Overall, the growth rate of the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category in 2020 of -2.18 percent, slower than 2019 which reached 10.42 percent. Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory recorded a growth rate of -2.59 percent. Meanwhile, Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory grew by -0.12 percent.

Tabel 4. 5. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020

Table 4. 5. Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016–2020

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya / <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14,41	13,13	12,25	11,50	11,43
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	85,59	86,87	87,75	88,50	88,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori namun hanya 3 (tiga) yang ada di Kabupaten Banyuasin, yaitu Angkutan Darat, Angkutan Sungai dan Penyebrangan, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Pada tahun 2020, Kategori Transportasi dan Pergudangan menghasilkan nilai tambah yang tercatat sebesar 177,34 miliar Rupiah. Nilai tersebut menghasilkan kontribusi sebesar 0,61 persen dan menjadi penyumbang terbesar kesembilan terhadap total PDRB Banyuasin di tahun 2020.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six subcategory, but only 3 (three) in Banyuasin Regency, namely Land Transportation, Lake-River Transportation and Crossing, and Warehousing and Transpor Supporting Services.

In 2020, Category Transportation and Warehousing produced added value of 177.34 billion Rupiah. This value generated a contribution at 0.61 percent and became the ninth contributor to GRDP of Banyuasin in 2020.

Tabel 4. 6. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020
Table 4. 6. Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016–2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat / <i>Land Transport</i>	61,69	62,05	62,29	61,93	60,75
3	Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan / <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	19,35	19,34	19,05	19,66	19,69
5	Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	18,96	18,61	18,67	18,41	19,56
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Selama periode tahun 2016-2020, struktur dari kategori ini relatif tidak berubah. Subkategori Angkutan Darat memiliki kontribusi terbesar terhadap kategori ini yang tercatat dengan rata-rata sekitar 61,74 persen. Subkategori ASDP dengan kontribusi terbesar kedua tercatat dengan rata-rata sekitar 19,42 persen. Dilanjutkan dengan, Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan memberikan kontribusi dengan rata-rata pada kisaran 18,84 persen.

Kategori Transportasi dan Pergudangan tercatat tumbuh -4,52 persen pada tahun 2020, atau melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,57 persen. Seluruh subkategori mengalami pertumbuhan negatif kecuali Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang

During the 2016-2020 period, the structure of this category relatively remained unchanged. The Land Transport subcategory had the highest contribution to this category which recorded an average at around 61.74 percent. The ASDP subcategory with the second highest contribution was recorded at an average at around 19.42 percent. Next, the Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier subcategory contributed an average at around 18.84 percent.

Category Transportation and Warehousing recorded a growth at -4.52 percent in 2020, or slowed compared to the previous year which recorded growth at 3.57 percent. All subcategories experienced negative growth except the the Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

Angkutan, Pos dan Kurir. Subkategori Angkutan Darat tercatat melambat paling signifikan, yaitu tumbuh -5,83 persen dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,03 persen. Pertumbuhan negatif di tahun 2020, dipicu oleh adanya pandemi COVID-19 sehingga adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan adanya larangan untuk melakukan mudik.

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2020, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Banyuasin sebesar 126,52 miliar rupiah atau 0,43 persen. Sekitar 95,40 persen merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan sebesar 4,60 persen merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Akomodasi.

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat tumbuh negatif pada tahun 2020 yaitu tumbuh sebesar -6,67 persen. Sementara pada tahun 2019, kategori ini tercatat mampu tumbuh sebesar 10,95 persen. Pertumbuhan negatif di tahun 2020 dipengaruhi oleh Subkategori Penyediaan Makan Minum yang memiliki kontribusi terbesar, tercatat tumbuh -6,61 persen pada tahun 2020, melambat dari tahun 2019 yang tercatat tumbuh 11,05 persen. Sedangkan, Subkategori Penyediaan Akomodasi yang tercatat tumbuh -7,64 persen, mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang tumbuh 9,27 persen. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan banyak rumah makan yang tutup karena

subcategory. The Land Transport subcategory recorded the most significant slowdown, which grew -5.83 percent from the previous year which grew by 3.03 percent. Negative growth in 2020, triggered by the COVID-19 pandemic, resulting in Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and prohibition to do homecoming.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2020, the category of Accommodation and Eating Supply contributed to the Banyuasin GRDP of 126.52 billion rupiah or 0.43 percent. Approximately 95.40 percent is contributed by the subcategory of Provision of Drinking Food and 4.60 percent is the contribution of the subcategory of Accommodation Supply.

Category Accommodation and Food Service Activities recorded negative growth in 2020, namely growing by -6.67 percent. While in 2019, this category was recorded to be able to grow by 10.95 percent. The negative growth in 2020 is influenced by the subcategory of Provision of Drinking Food which has the largest contribution, recorded growing -6.61 percent in 2020, slowing down from 2019 which recorded growth of 11.05 percent. Meanwhile, the subcategory of Accommodation Supply recorded a growth of -7.64 percent, experiencing a slowdown from the previous year which grew 9.27 percent. The COVID-19 pandemic has caused many restaurants to close due to lack of demand and continue to suffer losses

kurangnya permintaan dan terus mengalami kerugian akibat pandemi ini. Selain itu, pandemi ini juga menyebabkan penginapan menjadi sepi pengunjung, hal ini terbukti dari data Bapenda Banyuasin yang menyatakan bahwa Penerimaan Pajak Hotel di Banyuasin berkurang sampai 30 persen.

due to this pandemic. In addition, this pandemic has also caused lodging to be empty of visitors, this is evident from the data from the Bapenda of Banyuasin which states that Hotel Tax Revenues in Banyuasin have decreased by 30 percent.

Tabel 4. 7. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020
Table 4. 7. Share of Subcategory to Value Added of Accommodation and Food Beverage Category in Banyuasin Regency (Percent), 2016–2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi / Accommodation	5,30	5,13	4,93	4,66	4,60
2	Penyediaan Makan Minum / Food and Beverage Service Activities	94,70	94,87	95,07	95,34	95,40
1	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi dalam kurun lima tahun terakhir, kontribusinya terus meningkat, yakni tercatat sebesar 1,87 persen pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 2,31 persen pada tahun 2020 seiring dengan perkembangan era digitalisasi saat ini.

Pada tahun 2020, Kategori Informasi dan Komunikasi tercatat tumbuh sebesar 14,83 persen, lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh 5,03 persen. Selama periode tahun 2016-2020, kategori ini selalu tumbuh signifikan di atas lima persen, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 14,83 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan kategori ini

4.10 Information and Communication

Category Information and Communication in the last five years, its contribution continues to increase, namely recorded at 1.87 percent in 2016 increased to 2.31 percent in 2020 in line with the development of the current digitalization era.

In 2020, Category Information and Communication was recorded to grow by 14.83 percent, faster when compared to 2019 which grew by 5.03 percent. During the 2016-2020 period, this category always grew significantly above five percent, with the highest growth recorded at 14.83 percent in 2020. The growth in this category is due to the existence of Work From Home (WFH) and School From

karena adanya Work From Home (WFH) dan School From Home (SFH), sehingga meningkatkan konsumsi paket data dan pulsa.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Nilai tambah yang berhasil diciptakan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2020 tercatat sebesar 83,72 miliar Rupiah. Nilai tambah tersebut dihasilkan dari ragam subkategori aktivitas keuangan yang mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan.

Pada tahun 2020, Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun menjadi subkategori yang dominan dengan kontribusi terbesar yaitu tercatat mencapai sekitar 53,08 persen. Subkategori Jasa Perantara Keuangan tercatat memberikan kontribusi sebesar 27,96 persen, diikuti oleh Subkategori Jasa Keuangan Lainnya sebesar 18,52 persen, dan Subkategori Jasa Penunjang Keuangan sebesar 0,44 persen.

Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2020 tercatat mengalami percepatan, yaitu tumbuh 2,27 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kategori ini, tercatat hanya tumbuh sebesar 0,44 persen. Pertumbuhan yang signifikan di tahun 2020, bersumber dari Subkategori Asuransi dan Jasa Pensiun yang tercatat tumbuh 3,51 persen dan Subkategori Jasa Perantara Keuangan yang tercatat tumbuh 1,03 persen. Pada tahun 2020, Subkategori Jasa Keuangan Lainnya dan Subkategori Jasa Penunjang Keuangan masing-masing tercatat tumbuh 0,99 persen dan 0,24 persen.

Home (SFH), thus increasing the consumption of data packages and cellphone pulses.

4.11 Financial and Insurance Activities

The added value created by Category Financial and Insurance Activities in 2020 was recorded at 83.72 billion Rupiah. The added value was generated from the various subcategories of financial activities that include financial intermediary services, insurance and pension funds, other financial services, and financial support services.

In 2020, the Insurance and Pension Fund subcategory became the dominant subcategory with the highest contribution, reaching 53.08 percent. The Financial Intermediary Services subcategory was recorded to contribute 27.96 percent, followed by the other financial services subcategory by 18.52 percent, and the Financial Support Services subcategory by 0.44 percent.

Growth in Category Financial and Insurance Activities in 2020 was recorded to have accelerated, which grew 2.27 percent. Compared to the previous year, this category only recorded a growth of 0.44 percent. Significant growth in 2020 was sourced from the Insurance and Pension Fund subcategory which recorded a growth at 3.51 percent and the Financial Intermediary Services subcategory which recorded growth at 1.03 percent. In 2020, the Other Financial Services subcategory and Financial Support Services subcategory recorded a growth of 0.99 percent and 0.24 percent, respectively.

Tabel 4. 8. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Banyuasin (Persen), 2016-2020
Table 4. 8. Share of Subcategory to Value Added of Financial Service and Insurance Category in Banyuasin Regency, 2016–2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jasa Perantara Keuangan / <i>Financial Intermediary Services</i>	29,43	29,32	28,72	28,57	27,96
2	Asuransi dan Dana Pensiun / <i>Insurance and Pension Fund</i>	51,37	51,73	52,54	52,42	53,08
3	Jasa Keuangan Lainnya / <i>Other Financial Services</i>	18,76	18,50	18,30	18,56	18,52
4	Jasa Penunjang Keuangan / <i>Financial Supporting Service</i>	0,44	0,45	0,44	0,45	0,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.12. Real Estate

Kategori Real Estate pada tahun 2020 tercatat menghasilkan nilai tambah sebesar 169,89 miliar Rupiah. Nilai tambah ini meningkat sebesar 66,20 miliar Rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya tercatat sebesar 103,68 miliar Rupiah. Selama periode tahun 2016-2020, rata-rata kontribusi kategori ini sebesar 0,53 persen. Pada tahun 2020, kategori ini tercatat menyumbang 0,58 persen terhadap total PDRB Banyuasin, dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat hanya menyumbang kontribusi sebesar 0,46 persen.

Dalam kurun waktu 2016-2020, rata-rata pertumbuhan dari kategori Real Estate tercatat sebesar 5,91 persen. Pertumbuhan pada kategori ini terus mengalami penurunan selama kurun waktu tersebut, pada tahun 2020 kategori ini terus mengalami penurunan hingga mengalami pertumbuhan negatif yang tercatat tumbuh sebesar -0,73 persen.

4.12 Real Estate Activities

Category Real Estate Activities in 2020 recorded added value of 169.89 billion Rupiah. This added value increased by 66.20 billion Rupiah when compared to 2016 which only recorded 103.68 billion Rupiah. During the 2016-2020 period, the average contribution of this category was 0.53 percent. In 2020, this category was recorded to have contributed 0.58 percent to Banyuasin's total GRDP, compared to 2016 which only contributed 0.46 percent.

In the period of 2016-2020, the average growth of Category Real Estate Activities was 5.91 percent. Growth in this category continued to decline during that period, in 2020 this category continued to decline until experiencing negative growth which was recorded to grow by -0.73 percent.

4.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan tercatat memiliki kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap PDRB Banyuasin tahun 2020. Ragam aktivitas dari kategori ini yang mencakup aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, serta jasa persewaan menghasilkan nilai tambah sebesar 4,63 miliar Rupiah.

Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan pada kategori ini tercatat sebesar 4,84 persen. Pada tahun 2020, pertumbuhan pada kategori ini berada di titik terendah yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,57 persen. Dibandingkan dengan tahun 2019, kategori ini mampu tumbuh sebesar 9,55 persen yang sekaligus merupakan pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib menyumbang nilai tambah sebesar 638,06 miliar Rupiah atau sekitar 2,19 persen terhadap PDRB Banyuasin pada tahun 2020. Selama lima tahun terakhir, kontribusi dari kategori ini relatif tidak berubah yaitu tercatat dengan rata-rata sebesar 2,44 persen.

Selama periode tahun 2016-2020, setelah sempat mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2017 (6,42 persen), kategori ini terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 1,87 persen. Dan selanjutnya, mengalami perlambatan pada tahun 2020 yang tercatat tumbuh 0,21 persen.

4.13 Business Activities

Categories Business Activities were recorded to have contributed 0.02 percent to GRDP of Banyuasin in 2020. The range of activities in this category that included professional, scientific and technical activities, and rental services, generated added value at 4.63 billion rupiah.

Over the past five years, the average growth in this category was recorded at 4.84 percent. In 2020, growth in this category is at the lowest point recorded experiencing negative growth of -0.57 percent. Compared to 2019, this category is able to grow by 9.55 percent which is also the highest growth for the last five years.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

Category Public Administration and Defence, Compulsory Social Security contributed an additional value at 638.06 billion Rupiah or around 2.19 percent to GRDP of Banyuasin in 2020. Over the past five years, contributions from this category have relatively remained unchanged which recorded with an average at 2.44 percent.

During the 2016-2020 period, after experiencing the highest growth in 2017 (6.42 percent), this category continued to decline until 2019 with a growth of 1.87 percent. And furthermore, experiencing a slowdown in 2020 which recorded a growth of 0.21 percent.

4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2020, nilai tambah yang tercipta dari Kategori Jasa Pendidikan tercatat sebesar 686,11 miliar Rupiah yang mencakup seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan baik oleh pemerintah (negeri) maupun swasta. Nilai tersebut menyumbang sekitar 2,35 persen dari total PDRB Banyuasin. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi kategori ini cenderung konstan, dengan rata-rata sebesar 2,39 persen. Pada tahun 2016 kontribusi kategori ini tercatat sebesar 2,45 persen dan pada tahun 2020 tercatat meningkat menjadi sebesar 2,35 persen.

Selama lima tahun terakhir, kategori ini cenderung mengalami perlambatan setiap tahunnya. Setelah sempat mengalami percepatan pertumbuhan pada tahun 2019 yang tercatat tumbuh 5.26 persen, kategori ini kembali tumbuh melambat menjadi -2.68 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2016 yaitu tumbuh sebesar 9,73 persen.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tercatat menyumbang nilai tambah sebesar 155,74 miliar rupiah terhadap PDRB Banyuasin pada tahun 2020 atau dengan kontribusi sebesar 0,53 persen. Nilai kontribusi ini relatif tidak berubah sepanjang tahun 2016-2020 dengan rata-rata sebesar 0,49 persen.

Pertumbuhan pada kategori ini, selama periode tahun 2016-2017 tercatat berada di atas angka lima persen. Sementara, pada tahun 2018, kategori ini

4.15 Education

In 2020, the added value created from the Education Service Category was recorded at 686.11 billion Rupiah, which includes all educational activities both by the government (public) and the private sector. This value accounts for about 2.35 percent of the total GRDP of Banyuasin. In the past five years, the contribution of this category tends to be constant, with an average of 2.39 percent. In 2016 the contribution of this category was recorded at 2.45 percent and in 2020 it was recorded to have increased to be 2.35 percent.

Over the past five years, this category tends to experience a slowdown every year. After experiencing growth acceleration in 2019 which recorded a growth of 5.26 percent, this category again slowed down to -2.68 percent in 2020. The highest growth was recorded in 2016, which grew by 9.73 percent.

4.16 Human Health and Social Work Activities

The Human Health and Social Work Activities category is recorded to have contributed 155.74 billion rupiah of added value to Banyuasin's GRDP in 2020 or with a contribution of 0.53 percent. The value of this contribution has remained relatively unchanged during 2016-2020 with an average of 0.49 percent.

Growth in this category, during the 2016-2017 period, was recorded at above five percent. Meanwhile, in 2018, this category grew slowly to 3.12 percent

tumbuh melambat menjadi 3,12 persen dan merupakan pertumbuhan terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 kembali mengalami percepatan laju pertumbuhan menjadi 7,89 persen, kemudian kembali melambat pada tahun 2020 hingga mencapai 6,91 persen.

4.17. Jasa lainnya

Nilai tambah yang mampu tercipta pada kategori ini pada tahun 2020 tercatat sebesar 94,17 miliar Rupiah atau hanya sekitar 0,32 persen terhadap total PDRB Banyuasin. Selama periode tahun 2016-2020, kontribusi kategori ini berada pada kisaran 0,31 persen. Selain itu, pertumbuhan pada kategori ini juga cenderung stagnan yang tercatat selalu tumbuh di atas dua persen selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 6,78 persen pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020, kategori ini tercatat tumbuh sebesar 3,05 persen.

and was the lowest growth in the last five years. In 2019, the growth rate accelerated again to 7.89 percent, then slowed again in 2020 to reach 6.91 percent.

4.17 Other Services Activities

The added value that can be created in this category in 2020 is recorded at 94.17 billion Rupiah or only about 0.32 percent of Banyuasin's total GRDP. During the 2016-2020 period, the contribution of this category was in the range of 0.31 percent. In addition, growth in this category also tends to be stagnant, having recorded that it has always grown above two percent for the last five years. The highest growth was recorded at 6.78 percent in 2018. Meanwhile, in 2020, this category was recorded to have grown by 3.05 percent.

<https://banyuasinkab.bps.go.id>



LAMPIRAN *Appendix*

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2020
Table 1. Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	8.192,83	8.387,56	8.852,65	9.424,42	9.735,54
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	1.414,76	1.453,70	1.583,18	1.755,58	1.672,95
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	5.450,61	6.145,72	6.891,78	7.456,30	7.554,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	23,94	26,85	28,56	30,32	34,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	3,16	3,70	4,10	4,48	4,67
F	Konstruksi/Construction	2.813,71	3.107,70	3.307,43	3.496,00	3.522,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.602,88	2.996,26	3.377,59	3.823,22	3.859,84
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	144,63	162,25	172,74	182,30	177,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and food Service Activities	88,73	100,08	113,62	132,18	126,52
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	424,89	483,49	542,33	579,81	673,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	70,12	75,29	79,48	81,29	83,71
L	Real Estat/Real Estate Activities	103,68	122,69	138,07	169,64	169,89
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	3,55	3,88	4,22	4,55	4,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	660,17	635,57	615,97	628,13	638,06
P	Jasa Pendidikan/Education	557,34	599,73	621,83	678,44	686,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	107,68	121,59	126,18	138,95	155,74
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	70,27	75,14	82,96	88,63	94,17
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		22.732,94	24.501,19	26.542,71	28.674,24	29.193,61

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2020
Table 2. Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6.390,40	6.451,47	6.637,70	6.870,42	6.913,07
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.235,45	1.257,38	1.304,27	1.402,50	1.380,91
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3.874,73	4.149,15	4.477,44	4.707,63	4.712,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	13,05	13,56	14,28	15,14	16,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,33	2,57	2,75	3,00	3,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2.280,88	2.508,02	2.659,99	2.794,33	2.800,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1.693,76	1.855,06	1.982,18	2.188,81	2.141,14
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	87,89	94,04	98,02	101,52	96,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food Service Activities</i>	65,82	71,52	78,11	86,66	80,88
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	299,95	327,97	356,24	374,16	429,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	54,16	56,30	57,86	58,11	59,44
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	140,41	151,26	161,51	173,37	172,10
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,40	2,53	2,65	2,90	2,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	439,03	467,24	473,27	482,12	483,12
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	467,63	501,90	518,17	545,42	530,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	79,92	84,33	86,96	93,82	100,30
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	64,62	66,12	70,60	73,53	75,77
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		17.192,42	18.060,42	18.982,00	19.973,44	19.999,57

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	36,04	34,23	33,35	32,87	33,35
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	6,22	5,93	5,96	6,12	5,73
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	23,98	25,08	25,96	26,00	25,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/Construction	12,38	12,68	12,46	12,19	12,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	11,45	12,23	12,73	13,33	13,22
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0,64	0,66	0,65	0,64	0,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and food Service Activities	0,39	0,41	0,43	0,46	0,43
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	1,87	1,97	2,04	2,02	2,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	0,31	0,31	0,30	0,28	0,29
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,46	0,50	0,52	0,59	0,58
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,90	2,59	2,32	2,19	2,19
P	Jasa Pendidikan/Education	2,45	2,45	2,34	2,37	2,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,47	0,50	0,48	0,48	0,53
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,31	0,31	0,31	0,31	0,32
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	8,64	0,96	2,89	3,51	0,62
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,87	1,78	3,73	7,53	-1,54
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,59	7,08	7,91	5,14	0,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	7,55	3,92	5,30	6,02	9,68
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	-0,48	10,53	6,81	9,18	2,83
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,64	9,96	6,06	5,05	0,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5,06	9,52	6,85	10,42	-2,18
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,07	7,00	4,23	3,57	-4,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food Service Activities</i>	6,32	8,66	9,22	10,95	-6,67
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	7,64	9,34	8,62	5,03	14,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,11	3,95	2,77	0,44	2,27
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,43	7,73	6,78	7,34	-0,73
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5,37	5,31	4,52	9,55	-0,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,78	6,42	1,29	1,87	0,21
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,73	7,33	3,24	5,26	-2,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,05	5,51	3,12	7,89	6,91
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	3,48	2,33	6,78	4,14	3,05
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,89	5,05	5,10	5,22	0,13

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Table 5. Trend of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	143,19	144,56	148,73	153,95	154,90
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	138,36	140,81	146,06	157,07	154,65
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	126,37	135,32	146,03	153,54	153,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	179,07	186,09	195,95	207,75	227,86
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	127,49	140,92	150,51	164,33	168,98
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	151,91	167,04	177,16	186,11	186,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	138,88	152,11	162,53	179,47	175,57
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	148,81	159,23	165,96	171,89	164,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food Service Activities</i>	141,81	154,09	168,30	186,72	174,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	153,72	168,08	182,57	191,75	220,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	140,73	146,29	150,35	151,01	154,44
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	160,55	172,96	184,68	198,24	196,79
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	151,25	159,28	166,48	182,37	181,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	123,20	131,11	132,80	135,29	135,57
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	174,01	186,77	192,82	202,96	197,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	152,14	160,52	165,53	178,59	190,93
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	116,48	119,20	127,28	132,55	136,59
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		139,63	146,68	154,16	162,21	162,42

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Table 6. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banyuasin Regency by Industry (Percent), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	128,21	130,01	133,37	137,17	140,83
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	114,51	115,61	121,38	125,17	121,15
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	140,67	148,12	153,92	158,39	160,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	183,46	198,00	200,07	200,33	206,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	135,82	143,78	149,18	149,33	151,45
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	123,36	123,91	124,34	125,11	125,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	153,67	161,52	170,40	174,67	180,27
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	164,56	172,52	176,23	179,56	182,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food Service Activities</i>	134,81	139,94	145,47	152,53	156,43
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	141,65	147,42	152,24	154,96	156,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	129,46	133,73	137,36	139,87	140,84
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	73,85	81,11	85,49	97,85	98,71
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	147,48	153,21	159,39	157,00	160,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	150,37	136,03	130,15	130,29	132,07
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	119,18	119,49	120,01	124,39	129,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	134,73	144,18	145,10	148,11	155,27
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	108,75	113,65	117,50	120,54	124,28
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		132,23	135,66	139,83	143,56	145,97

Tabel 7. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020
Table 7. Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product in 2010 Series of Banyuasin Regency by Industry (Million Rupiah), 2016-2020

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	2,38	1,41	2,58	2,85	2,66
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-5,26	0,96	4,99	3,12	-3,22
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,76	5,30	3,92	2,90	1,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	22,04	7,92	1,04	0,13	3,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	4,49	5,86	3,76	0,10	1,42
F	Konstruksi/Construction	2,76	0,45	0,35	0,62	0,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	8,94	5,10	5,50	2,51	3,21
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	5,77	4,84	2,15	1,89	1,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and food Service Activities	8,25	3,81	3,95	4,85	2,56
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	6,03	4,07	3,27	1,79	1,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3,66	3,30	2,71	1,83	0,69
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,36	9,84	5,39	14,46	0,88
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1,51	3,89	4,03	-1,49	2,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	-1,48	-9,54	-4,32	0,10	1,37
P	Jasa Pendidikan/Education	0,05	0,26	0,43	3,65	3,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1,27	7,01	0,64	2,07	4,84
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,03	4,51	3,39	2,59	3,10
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,10	2,60	3,07	2,67	1,68

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANYUASIN**

BPS-Statistics of Banyuasin Regency

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuasin

JL. Ahmad Hamid Aqil

Telp (0711) 7692932

Email : bps1607@bps.go.id

Website : <https://banyuasinkab.bps.go.id>